

SAM DAILY

Setoran Bea Cukai Tumbuh 6.8% di Bulan Agustus



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



Setoran Bea Cukai Tumbuh 6.8% di Bulan Agustus

Kementerian Keuangan melaporkan penerimaan kepabeanan dan cukai sampai Agustus 2024 tercatat sebesar Rp183,2 triliun. Angka tersebut tercatat tumbuh 6,8% secara tahunan (year-on-year/yoy) dan telah mencapai 57,1% dari target pemerintah sepanjang tahun. Wakil Menteri Keuangan II Thomas Djiwandono menyebutkan, angka ini terdiri dari penerimaan dari cukai sebesar RpRp138,4 triliun atau naik 5% (yoy), bea masuk Rp33,9 triliun atau tumbuh 3,1% (yoy), sementara bea keluar Rp10,9 triliun atau melesat 59,3% (yoy). Thomas menjelaskan kenaikan bea masuk dipengaruhi oleh kenaikan impor dan penguatan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS). “Meskipun tarif efektif turun akibat ada penurunan dari komoditas utama dari kendaraan bermotor roda empat, suku cadang kendaraan, dan produk baja,” ujar Thomas dalam konferensi pers APBNKita edisi Agustus 2024, Senin (23/9/2024). Sementara bea keluar, lanjut Thomas, penerimaannya meroket akibat relaksasi ekspor komoditas tembaga, meskipun bea keluar produk sawit menurun. “Seluruh komponen kepabeanan dan cukai mengalami pertumbuhan,” ucap Thomas. (Bloomberg)

Aktifitas Ekonomi India Melambat di Bulan September

Pada bulan September, aktivitas ekonomi India melambat ke tingkat terlemah tahun ini, menurut survei kilat yang dilakukan oleh HSBC Holdings Plc. Indeks manajer pembelian (Purchasing Managers' Index/PMI) manufaktur turun menjadi 56,7 dari 57,5 pada Agustus, sementara PMI jasa juga mengalami penurunan menjadi 58,9 dari 60,9 bulan sebelumnya. PMI komposit menyusut menjadi 59,3 dari 60,7. Survei ini, yang mengindikasikan keyakinan para pelaku bisnis terhadap kondisi ekonomi yang didasarkan pada survei awal. Data tersebut kemungkinan dapat direvisi saat PMI final dirilis bulan depan. Angka di atas 50 menunjukkan ekspansi, sementara di bawah 50 menunjukkan kontraksi dalam aktivitas ekonomi. (Bloomberg)

AS dan India Menjalin Kerjasama Bangun Fasilitas Semikonduktor

Pada bulan September, aktivitas ekonomi India melambat ke tingkat terlemah tahun ini, menurut survei kilat yang dilakukan oleh HSBC Holdings Plc. Indeks manajer pembelian (Purchasing Managers' Index/PMI) manufaktur turun menjadi 56,7 dari 57,5 pada Agustus, sementara PMI jasa juga mengalami penurunan menjadi 58,9 dari 60,9 bulan sebelumnya. PMI komposit menyusut menjadi 59,3 dari 60,7. Survei ini, yang mengindikasikan keyakinan para pelaku bisnis terhadap kondisi ekonomi yang didasarkan pada survei awal. Data tersebut kemungkinan dapat direvisi saat PMI final dirilis bulan depan. Angka di atas 50 menunjukkan ekspansi, sementara di bawah 50 menunjukkan kontraksi dalam aktivitas ekonomi. (Bloomberg)

Penjualan Properti Hongkong Menurun

Penurunan suku bunga belum mampu memacu pemulihan pasar properti Hong Kong karena penjualan akhir pekan turun ke level terendah dalam dua bulan terakhir, beberapa hari setelah bank-bank di kota tersebut mengurangi biaya pinjaman. Penjualan turun 53% di 10 kawasan perumahan terbesar selama akhir pekan dari minggu sebelumnya menjadi tujuh transaksi, terkecil dalam delapan minggu terakhir, menurut Centaline Property Agency Ltd yang memantau proyek-proyek tersebut untuk mengukur kinerja pasar. Pasar properti Hong Kong berada di bawah tekanan biaya pinjaman yang tinggi dan ekonomi yang lemah, dengan harga-harga yang turun ke level terendah dalam delapan tahun terakhir. (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup menguat sebesar 33 poin (+0.42%) ke level 7,775.7. Padautupan kemarin, asing melakukan net buy sebesar USD 81.5 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net buy sebesar USD 3,758.2 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup menguat sebesar 0.2 poin (+0.9%) ke level 23.4. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun naik sebesar 2.9 bps menjadi 6.467%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 863.4 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark naik ke level 3.749%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 3.741%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung memburuk, yang ditandai oleh kenaikan CDS 5 tahun yang naik sebesar 0.7 bps ke level 69.9. Rupiah ditutup melemah 0.3% terhadap dolar AS ke posisi Rp 15,200 per dolar AS, sejalan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup melemah 0.2% ke posisi Rp 15,205.



Currency	Rate	ID	YTD	IY
USDIDR	15,200.00	0.33%	-1.28%	-1.14%
EURIDR	16,867.46	-0.27%	-1.02%	3.05%
GBPIDR	20,179.98	0.15%	2.74%	7.13%
AUDIDR	10,357.22	0.38%	-1.40%	4.63%
CNYIDR	2,156.15	0.29%	-0.59%	2.36%
HKDIDR	1,953.02	0.45%	-0.93%	-0.65%
JPYIDR	105.89	0.51%	-2.73%	2.12%
SGDIDR	11,760.46	0.25%	0.72%	4.43%

Daily Indicator	Last	ID	YTD	IY
ID Yield 5 yr (%)	6.22	-0.18%	-3.52%	-2.95%
ID Yield 10 yr (%)	6.47	0.45%	-0.20%	-4.38%
UST 10 yr (USD)	4.55	0.00%	-5.67%	-21.05%
Brent Oil (USD/Barrel)	73.90	-0.79%	-4.08%	-20.77%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	139.50	0.00%	-4.71%	-12.81%
Nickel (USD/Metric Ton)	16,374.65	0.15%	-0.37%	-14.95%
CPO (MYR/Metric Ton)	4,049.00	0.55%	10.57%	11.02%
Wheat (USD/Bushel Mark)	582.50	2.46%	-7.25%	0.52%

Daily Performance, 23/Sep/2024

Mutual Fund	Price	ID	YTD	IY
Simas Saham Unggulan	1,373.92	0.97%	5.34%	1.17%
Simas Syariah Unggulan	638.73	1.36%	2.84%	-3.27%
Simas Danamas Saham	1,979.44	1.11%	10.72%	16.07%
Simas Saham Maksima	1,035.08	1.23%	5.07%	0.01%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,279.70	1.19%	4.17%	3.06%
Simas Satu	7,626.50	0.97%	0.54%	-6.07%
Danamas Stabil	4,733.03	0.05%	4.12%	5.63%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,792.41	-0.12%	3.79%	6.06%
Danamas Rupiah Plus	1,742.33	0.04%	3.51%	4.70%
Simas Pendapatan Optima	1,012.78	0.05%	4.25%	5.80%

Benchmark	Price	ID	YTD	IY
JCI Index	7,775.73	0.42%	6.92%	10.82%
ISSI Index	229.28	1.11%	7.82%	4.34%
LQ45 Index	985.26	1.24%	1.51%	1.77%
IDX30 Index	503.99	1.49%	1.77%	0.67%
Sri Kehati Index	442.50	1.19%	1.36%	-0.10%
Infovesta Balanced Index	7,067.94	0.39%	3.35%	1.07%
Infovesta Fixed Income Index	4,779.01	-0.03%	3.73%	4.99%
BINDO Index	313.86	-0.29%	7.09%	9.24%
Infovesta Money Market Index	1,710.27	0.04%	3.42%	4.58%
Infovesta Fixed Income Index	4,779.01	-0.03%	3.73%	4.99%



DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management (SAM), suatu Perusahaan Efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai Manajer Investasi yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Semua konten dalam materi ini dibuat untuk tujuan memberikan informasi berdasarkan sumber yang disebutkan, dan bukan merupakan suatu ajakan atau rekomendasi untuk investasi tertentu kepada para pembaca. SAM (termasuk afiliasinya) tidak memberikan jaminan dalam bentuk apapun, baik tersirat maupun tersurat, terhadap keakuratan atau kelengkapan informasi dalam materi ini untuk tujuan pelaksanaan investasi atau keputusan investasi apapun dan dengan demikian, tidak bertanggung jawab atas akibat atau dampak apapun dari pelaksanaan investasi atau keputusan investasi dari para pembaca.

Selanjutnya, semua kegiatan transaksi dan keputusan investasi para pembaca mengandung risiko dan adanya kemungkinan kerugian atas investasi tersebut. Seluruh risiko investasi bukan merupakan tanggung jawab SAM beserta karyawan dan afiliasinya, melainkan menjadi tanggung jawab masing-masing pembaca. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja di masa depan. Kinerja historikal, keuntungan yang diharapkan, dan proyeksi probabilitas disediakan untuk tujuan informasi dan ilustrasi.

